



PELATIHAN IDENTIFIKASI RISIKO LUKA TEKAN BAGI PERAWAT ICU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESELAMATAN PASIEN DI RSUD KOTA MAKASSAR

Zaenal¹, Rini Mustamin²

1 Program studi Profesi Ners Fakultas Lime Kesehatan Universitas Islam Makassar*

2 Program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Makassar

*Alamat korespondensi : Email : zaenal.dpk@uim-makassar.ac.id

*Alamat korespondensi : Email : rini_mustamin@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Luka tekan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan dan keselamatan pasien yang masih sering terjadi pada pasien dengan perawatan intensif. Perawat ICU memiliki peran penting dalam mengidentifikasi risiko luka tekan sejak dini sebagai upaya pencegahan. Namun, perbedaan tingkat pengetahuan dan kewaspadaan klinis perawat dapat memengaruhi efektivitas praktik pencegahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perawat ICU dalam mengidentifikasi risiko luka tekan melalui kegiatan pelatihan terstruktur. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, diskusi kasus, dan evaluasi pre-post test. Sasaran kegiatan adalah perawat ICU RSUD Kota Makassar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapsiagaan perawat dalam mengidentifikasi risiko luka tekan setelah pelatihan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan budaya keselamatan pasien dan peningkatan mutu asuhan keperawatan di ruang ICU.

Kata kunci: luka tekan, identifikasi risiko, perawat ICU, keselamatan pasien, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan komponen utama dalam pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu kejadian yang sering mengancam keselamatan pasien, khususnya di ruang Intensive Care Unit (ICU), adalah luka tekan. Pasien ICU umumnya mengalami imobilisasi, gangguan kesadaran, serta ketergantungan pada alat medis, sehingga berisiko tinggi mengalami luka tekan.

Pencegahan luka tekan sangat bergantung pada kemampuan perawat dalam mengidentifikasi faktor risiko secara tepat dan berkelanjutan. Identifikasi risiko yang tidak optimal dapat menyebabkan keterlambatan tindakan pencegahan dan meningkatkan kejadian luka tekan. Oleh

karena itu, peningkatan kapasitas perawat ICU melalui pelatihan yang terarah menjadi kebutuhan penting.

Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan identifikasi risiko luka tekan sebagai upaya peningkatan keselamatan pasien di RSUD Kota Makassar. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kewaspadaan klinis, dan keterampilan perawat dalam melakukan deteksi dini risiko luka tekan.

2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: 1. Risiko luka tekan pada pasien ICU masih tinggi. 2. Variasi pemahaman perawat dalam mengidentifikasi risiko luka tekan. 3. Identifikasi risiko luka tekan belum dilakukan secara konsisten dan sistematis. 4. Kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan terkait keselamatan pasien.

3. Tujuan Kegiatan

3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan perawat ICU dalam mengidentifikasi risiko luka tekan sebagai upaya meningkatkan keselamatan pasien di RSUD Kota Makassar.

3.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan perawat tentang faktor risiko luka tekan.
2. Melatih perawat dalam penggunaan instrumen identifikasi risiko luka tekan.
3. Meningkatkan kesadaran perawat terhadap pentingnya deteksi dini luka tekan.
4. Mendorong penerapan identifikasi risiko luka tekan dalam praktik keperawatan sehari-hari.

4. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

1. **Persiapan**

Meliputi koordinasi dengan pihak RSUD Kota Makassar, penyusunan materi pelatihan, dan penyiapan instrumen evaluasi.

2. **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi kasus, dan simulasi identifikasi risiko luka tekan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta serta diskusi umpan balik.

Sasaran kegiatan adalah perawat yang bertugas di ruang ICU RSUD Kota Makassar.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Karakteristik Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh perawat ICU RSUD Kota Makassar. Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Perawat ICU Peserta Pelatihan

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin Laki-laki	6	40,0
	Jenis Kelamin Perempuan	9	60,0
2	Pendidikan D3 Keperawatan	5	33,3
	Pendidikan S1 Keperawatan/Ners	10	66,7
3	Masa Kerja < 5 Tahun	7	46,7
	Masa Kerja $\geq$ 5 Tahun	8	53,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan, berpendidikan S1 Keperawatan/Ners, dan memiliki masa kerja $\geq$ 5 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pengalaman klinis yang cukup dalam pelayanan ICU.

5.2 Hasil Evaluasi Pengetahuan Identifikasi Risiko Luka Tekan

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan perawat terkait identifikasi risiko luka tekan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Skor Pengetahuan Perawat Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variabel	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Selisih Skor
Pengetahuan identifikasi risiko luka tekan	65,2	84,6	19,4

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan perawat setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan identifikasi risiko luka tekan efektif dalam meningkatkan pemahaman perawat ICU.

5.3 Perubahan Sikap dan Kesadaran Keselamatan Pasien

Selain pengetahuan, pelatihan juga berdampak pada peningkatan kesadaran perawat terhadap pentingnya identifikasi risiko luka tekan sebagai bagian dari keselamatan pasien. Perubahan sikap peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Sikap dan Kesadaran Perawat terhadap Identifikasi Risiko Luka Tekan

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Menganggap identifikasi risiko luka tekan sebagai prioritas	53,3	86,7
Melakukan identifikasi risiko secara rutin	46,7	80,0
Keyakinan bahwa pencegahan luka tekan meningkatkan keselamatan pasien	66,7	93,3

Tabel 3 memperlihatkan peningkatan signifikan pada sikap dan kesadaran perawat setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi sikap profesional perawat dalam praktik klinis.

5.4 Pembahasan

Pelatihan identifikasi risiko luka tekan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran perawat ICU. Peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu memperkuat pemahaman perawat mengenai faktor risiko luka tekan dan pentingnya deteksi dini.

Peningkatan sikap dan kesadaran perawat terhadap identifikasi risiko luka tekan mencerminkan penguatan budaya keselamatan pasien. Perawat yang memiliki kesadaran risiko yang baik cenderung lebih proaktif dalam melakukan tindakan pencegahan, sehingga dapat menurunkan kejadian luka tekan pada pasien ICU.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan prinsip keselamatan pasien yang menekankan pentingnya pencegahan kejadian tidak diharapkan melalui peningkatan kompetensi dan kewaspadaan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, pelatihan identifikasi risiko luka tekan perlu dijadikan sebagai bagian dari program peningkatan mutu pelayanan keperawatan di ruang ICU.

6. Kesimpulan

Pelatihan identifikasi risiko luka tekan bagi perawat ICU di RSUD Kota Makassar terbukti meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan perawat terhadap risiko luka tekan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berperan dalam mendukung keselamatan pasien dan peningkatan mutu asuhan keperawatan di ruang ICU.

7. Rekomendasi

Pelatihan identifikasi risiko luka tekan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Selain itu, diperlukan monitoring dan evaluasi rutin untuk memastikan penerapan identifikasi risiko luka tekan dalam praktik keperawatan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Kota Makassar dan seluruh perawat ICU yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Beeckman, D., Serraes, B., Schoonhoven, L., Verhaeghe, S., & Defloor, T. (2021). Pressure ulcers: Development and psychometric validation of the Attitude towards Pressure Ulcer Prevention instrument (APuP). *International Journal of Nursing Studies*, 114, 103811. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103811>
- European Pressure Ulcer Advisory Panel, National Pressure Injury Advisory Panel, & Pan Pacific Pressure Injury Alliance. (2019). *Prevention and treatment of pressure ulcers/injuries: Clinical practice guideline*. EPUAP/NPIAP/PPPIA.
- Gillespie, B. M., Walker, R. M., Latimer, S., Thalib, L., & Whitty, J. A. (2021). Repositioning for pressure injury prevention in adults: An evidence-based analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 77(2), 770–784. <https://doi.org/10.1111/jan.14610>
- Kottner, J., Gefen, A., & Brienza, D. (2020). Pressure ulcer prevention and treatment: Current evidence and future perspectives. *Journal of Tissue Viability*, 29(2), 78–85. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2020.01.001>
- Latimer, S., Chaboyer, W., & Gillespie, B. M. (2022). Pressure injury prevention strategies in intensive care units: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 125, 104116. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.104116>
- World Health Organization. (2021). *Global patient safety action plan 2021–2030: Towards eliminating avoidable harm in health care*. WHO.